BAB II. PEMBAHASAN MASALAH & SOLUSI MASALAH

II.1 Cinta Platonis

II.1.1 Definisi

Plato adalah seorang filsuf tersohor yang berasal dari Yunani. Banyak teori yang sudah dikemukakan oleh Plato, baik mengenai pandangannya akan idea, atau tentang keindahan. Semua teori yang Plato kemukakan memiliki pengaruh besar dari Sokrates, guru dari Plato. Dan dari semua pembahasan yang Plato kemukakan, Plato membahas soal 'Cinta'. Teori Plato mengenai Cinta sendiri didapatkan setelah ia bertanya kepada guru besarnya Sokrates, dimana Plato akhirnya mendapatkan jawaban dari guru yang ia cintai. Plato dan juga Sokrates adalah contoh nyata dari sebuah cinta platonis, dimana Plato begitu menyayangi dan menghormati sang guru, dan begitu terpukul ketika Sokrates harus menjalani hukuman mati.

Istilah cinta Platonis tertera dalam karya Plato yang berjudul '***Symposium',*** dimana Plato mengaitkan cinta kepada teorinya tentang *Idea. Idea* menurut Plato adalah, segala konsep Ideal itu hanya ada pada angan-angan, atau hanya berada dalam alam pikiran kita. Sama seperti cinta, Plato berpikir bahwa cinta yang sempurna hanyalah ada di dalam diri manusia. Dimana relasi yang penuh afeksi dan kasih sayang itu ada, namun rasa ketertarikan secara seksual tidaklah eksis, menuntut untuk mencintai jiwa lebih daripada raga. Definisi dari cinta Platonis ini disederhanakan oleh beberapa orang menjadi, *Sebuah cinta yang penuh kasih sayang dan afeksi, namun tidak memiliki hasrat seksual'.* Dimana cinta yang sempurna tidaklah harus ditunjukkan melalui sentuhan ataupun kata-kata, dimana cinta sejati bisa diungkapkan meski dalam diam. Ada istilah bernama ***Armor Platonicus,*** yang dipakai oleh *Marsillo Ficino* pada awal abad ke-15, yang merujuk kepada afeksi Sokrates pada murid-muridnya. Rasa sayang Sokrates kepada murid-muridnya termasuk Plato, bisa menjadi dasar dari terciptanya teori Cinta Platonis.

II.1.2 Hubungan Platonis

Cinta tidak hanya terpaku pada hubungan kekasih atau suami istri saja, seperti yang sering digambarkan di dalam drama dan juga novel romansa. Kembali

kepada Plato dan Sokrates, dapat dilihat hubungan Platonis yang erat diantara keduanya. Setiap karya Plato mengandung unsur Sokratik yang mengarah kepada pengaruh gurunya Sokrates, karena kekaguman atau rasa hormat Plato yang begitu besar pada sang guru. Plato bertanya akan cinta dan pernikahan kepada Sokrates, dan Plato akhirnya menyimpulkan akan pendapatnya mengenai cinta. Plato bersedih ketika Sokrates harus dihukum mati, karena rasa sayangnya terhadap sang guru memang murni adanya. Meski keduanya hanyalah seorang guru dan murid, yang tidak memiliki ikatan cinta secara seksual ataupun ikatan keluarga, mereka saling memperhatikan satu sama lain. Itu, adalah contoh dari hubungan Platonis.

Tidak hanya hubungan Sokrates dan Plato, dalam kehidupan sehari-hari, mungkin akan ditemukan pula banyak orang yang menjalani hubungan Platonis ini, disadari ataupun tidak disadari. Hubungan platonis dapat dilihat dari sebuah film yang dibintangi ***Denzel Washington*** yang berjudul ***"John Q",*** dimana seorang ayah rela mengorbankan harga dirinya, menjadi kriminal yang menyandera satu rumah sakit agar anaknya tidak mati, dengan mengancam bahwa jika anaknya tidak diberi perawatan, maka ia akan melakukan sesuatu yang buruk kepada setiap orang yang ia sandera. Cinta seorang ayah yang begitu besar ditunjukkan dari tokoh John yang rela dilabeli sebagai kriminal hanya demi anaknya yang sakit.

Film tersebut adalah contoh kecil dari sebuah hubungan Platonis. Bagaimana dengan di kehidupan sehari-hari? Sebenarnya, ada banyak contoh yang dapat dilihat dalam kehidupan manusia. Bila melihat seorang Ibu yang kelelahan namun tetap rela bangun pagi demi memberikan anaknya bekal makan siang untuk di sekolah, itu adalah cinta Platonis. Bila melihat seseorang yang memberikan jaketnya untuk temannya yang sedang sakit, itu adalah cinta Platonis. Cinta tanpa syarat, cinta yang murni psikologis, dimana tak harus ada ikatan ataupun sentuhan penuh hasrat diantara berjalannya sebuah hubungan.

Cinta Platonis sendiri adalah sebuah hubungan yang dapat dijalani secara sepihak atau dua pihak. Terkadang seorang anak lupa akan cintanya kepada Ibu ketika ia sudah memiliki kekasih atau pasangan hidup. Namun Sang Ibu tidak pernah lupa

akan cintanya kepada sang anak, yang menjadikan cinta Platonis menjadi sepihak. Namun ada juga dua sahabat yang memang saling menyayangi satu sama lain semenjak lama, dan terus memiliki hubungan pertemanan yang erat sampai mereka lanjut usia. Itu adalah contoh dari hubungan Platonis yang dijalani oleh dua pihak.

II.1.3 Contoh Hubungan Platonis

Hubungan atau cinta platonis sendiri dapat dikatakan bisa menjadi lebih kuat dibandingkan cinta romantis, dimana rasa cemburu, rasa ingin memiliki, dan segala tuntutan dalam suatu hubungan tidak menjadi masalah. Cinta platonis dapat membuat seseorang mengorbankan tanpa mengharapkan balasan. Contoh dari cinta platonis dalam buku novel atau film sendiri cukup banyak, diantaranya:

Hubungan Harry dan Hermione dalam *Harry Potter*



Gambar II.1 Harry Potter & Hermione

Sumber: *http://geekleagueofamerica.com/wp-content/uploads/2014/02/Harry-and-Hermione-Wallpaper-harry-and-hermione-26304105-1280-800.jpg*

Pertemanan tanpa rasa suka terjadi diantara Harry dan Hermione. Mereka giat menolong satu sama lain, mehibur satu sama lain, namun tidak memiliki perasaan romantis. Hermione rela mengorbankan nyawanya demi menyelamatkan Harry, dan begitu juga sebaliknya. Meski terlihat melakukan kontak fisik seperti

memeluk atau berpegangan tangan, tak ada niatan untuk melakukan hubungan secara seksual. Itu adalah salah satu contoh dari cinta platonis.



Gambar II.2 Elsa & Anna

Sumber: *disney.wikia.com*

Salah satu animasi buatan *Disney* yang berjudul '*Frozen'* juga memberikan contoh cinta platonis yang terjadi antara saudara, yaitu Elsa dan Anna. *Frozen* memberikan contoh bahwa cinta platonis tidak terkekang oleh waktu, dimana meskipun Elsa dan Anna sempat tidak berbicara untuk bertahun-tahun lamanya, mereka masih peduli dan menyayangi satu sama lain. Sang kakak mengorbankan kebahagiaannya demi keselamatan sang adik, dan sang adik rela mengorbankan nyawanya untuk sang kakak.

Kata kunci dari hubungan platonis adalah 'tidak adanya keinginan untuk berhubungan seksual'. Bila dua orang saling menyayangi tanpa ada hasrat untuk saling bersentuhan, maka hubungan tersebut bisa dikategorikan sebagai hubungan platonis. Cinta antara ibu dan anak, kakak kepada adik, guru kepada murid, atau teman lelaki dan teman perempuan, bisa menjadi cinta platonis selama tidak ada *sexual desire.*

Di Indonesia sendiri, tidak banyak orang mengenal akan istilah Platonis. Beberapa orang mengenal istilah 'cinta persahabatan' atau 'cinta keluarga', namun tidak banyak yang tahu mengenai cinta Platonis yang dapat menggambarkan pendapat

mereka mengenai cinta antar teman atau keluarga. Jika ada dua orang yang berbeda lawan jenis, maka orang-orang akan langsung memandang negatif dan berprasangka bahwa dua orang tersebut memiliki hubungan yang lebih dari teman. Padahal bisa saja, mereka memang hanya teman yang sangat dekat, dan itulah 'Platonis'.

II.2 Cinta Romantis

II.2.1 Definisi

Sebagai yang dijelaskan dalam buku "Psikologi Sosial" edisi ke dua belas karya Shelley E. Taylor, "Cinta telah lama menjadi subjek favorit bagi penyair dan penulis lagu. Dan kini, ia menjadi topik populer dalam riset Ilmiah" (Bershceid & Regan, 2005). Begitu juga menurut Berscheid, *"Pasangan dalam hubungan romantis adalah orang yang dirasa paling dekat."* (E. Taylor, Shelley, 2012:317).

Romantis sendiri adalah kata yang tidak jarang didengar oleh orang-orang. Romantis tidak hanya bentuk dari cinta, namun juga biasa dipakai sebagai istilah untuk memisalkan sesuatu. Seperti '*suasana yang romantis',* atau '*sikap yang romantis'.* Definisi cinta romantis sendiri ada bermacam-macam, namun salah satunya, seperti dikutip dari kuisioner cinta yang disusun oleh *Clyde* dan *Susan Hendrick* pada tahun 1986), berbunyi "Cinta adalah pengalaman yang mengurasi emosi. Cinta pada pandangan pertama adalah lazim, dan daya tarik fisik adalah penting. Pecinta romantis mungkin sepakat dengan pernyataan: "Aku dan kekasihku punya *chemistry* fisik di antara kami."

Dapat disimpulkan bahwa definisi cinta romantis adalah, pengalaman hasrat dan intimasi, seperti dalam hubungan pacaran. Ada pula jenis cinta bernama **Passionate Love,** yaitu jenis cinta penuh emosi yang terkadang terjadi di awal hubungan romantis. (Shelley E. Taylor, 2012, h. 317). Dan lebih rinci, Berscheid dan Walster (1978), menjelaskan *Passionate Love* sebagai:

"*Keadaan emosional yang liar; perasaan lembut dan hasrat seksual, kegembiraan dan kesedihan, kecemasan dan ketenangan, altruisme dan kecemburuan, yang saling bercampur aduk dalam satu perasaan."*

II.2.2 Hubungan Romantis

Di dalam cerita ataupun kenyataan, segala sesuatu dimulai dari dua individu yang tidak saling mengenal. Kemudian, didorong akan suatu hal, dua individu tersebut mengenal satu sama lain dan memulai hubungan pertemanan. Namun, yang menjadi perbedaan adalah, apakah dua individu—terutama dari lawan jenis—ini akan menjadi seorang teman, atau menjadi dua orang yang memiliki perasaan khusus untuk sama lain di masa depannya?

Yang membedakan hubungan platonis dan romantis hanyalah satu kata kunci, ialah *Sexual Desire.* Seperti yang dituturkan oleh Berscheid dan Walster, cinta romantis yang diawali *Passionate Love* memiliki hasrat seksual. Berbeda dengan hubungan platonis yang murni psikologis, dan tidak ada keinginan atau hasrat dalam seksual. Hubungan romantis bisa mengawali dua orang untuk bisa berjalan ke jenjang yang lebih tinggi, seperti pernikahan. Hubungan romantis mengikat dan memiliki komitmen, meskipun ada dua orang yang menjalani hubungan platonis di awal pertemuan, hubungan mereka akan berubah menjadi hubungan romantis ketika pernikahan atau ikatan khusus sudah terjalin di antara keduanya. Dikutip dari sebuah dokumen yang ditulis oleh Lusy Inthesky dalam *id.scribd.com*, ada teori yang dikemukakan oleh Sternberg (1988), bernama teori tentang *Triangular Theory of Love* (segitiga cinta). Di dalam cinta segitiga itu, terdapat komponen sebagai berikut:

1. Keintiman

Keintiman adalah elemen emosi, yang di dalamnya terdapat kehangatan, kepercayaan, kedekatan dan keinginan untuk membina hubungan.

2. Gairah

Gairah adalah elemen motivasional yang didasari oleh dorongan dan dalam dirinya yang bersifat seksual, yang mengacu pada kebangkitan fungsi emosi dan fungsi biologis yang kuat.

3.Komitmen

Komitmen adalah suatu konstruk psiologis yang berhubungan dengan keputusan tentang ketertarikan seseorang dengan orang lain dalam suatu hubungan yang mengandung unsur elemen kognitif berupa keputusan untuk secara sinambung dan tetap menjalankan suatu kehidupan bersama.

Cinta romantis lazim terjadi diantara pria dan wanita dari berbagai kalangan dan usia. Cinta romantis sendiri umumnya terjadi pada dua orang yang awalnya bertemu sebagai teman, atau sebagai rekan kerja, dan lainnya. Novel romansa biasa menyebutnya sebagai 'takdir', namun ada banyak hal yang dapat mempengaruhi daya tarik interpersonal yang membuat sebuah cinta romantis terjadi. Shelley E. Taylor dalam bukunya "*Psikologi sosial"* Edisi ke duabelas menyebutkan faktor-faktor spesifik tersebut, diantaranya:

1. Menyukai orang yang dekat

2. Menyukai orang yang mirip dengan diri sendiri

3. Menyukai orang yang sering bertemu

4. Menyukai orang yang menawan

Shelley menyatakan dalam bukunya bahwa beberapa percobaan dilakukan untuk membuktikan faktor tersebut. Hasil dari percobaannya tersebut adalah, dari beberapa orang yang ditempatkan di suatu apartemen, orang yang tinggal bersebelahan atau bersebrangan akan lebih dekat dibandingkan dengan orang yang kamarnya terletak di ujung ruangan. Jika dikaitkan dengan hubungan cinta romantis, orang juga akan lebih mudah jatuh cinta pada seseorang yang dekat dengan lingkungannya, misalnya memiliki jarak rumah yang dekat, satu kelas dalam sekolah atau universitas, atau satu tempat pekerjaan.

Hubungan romantis orang dewasa sendiri sering dikatakan lebih serius dibandingkan hubungan romantis yang dilakukan saat seseorang masih dalam masa remaja. Namun ternyata, faktor kehidupan seseorang semenjak kecil hingga dewasa dapat mempengaruhi kualitas suatu hubungan romantis. Masih dari dalam

buku yang sama, Shelley mengungkapkan bahwa kualitas hubungan orang dewasa dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. *Secure Adults*

Orang dewasa ini umumnya nyaman dengan intimasi dan juga bahagia.

2. *Avoidant Adults*

Orang dewasa ini umumnya kurang nyaman dan kurang mempercayai suatu hubungan, dan juga ketakutan dalam menjalin cinta.

3. *Anxious Adults*

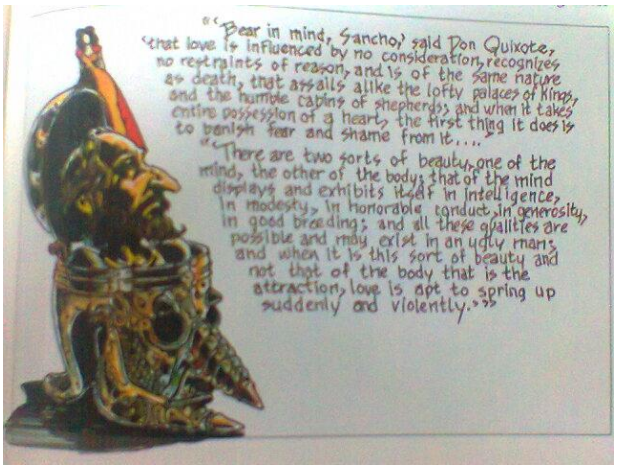
Orang dewasa ini umumnya mencari intimasi, namun selalu ketakutan dan khawatir cintanya tidak akan terbalas.

Dan berikut adalah jenis-jenis gaya ketertarikan dalam hubungan romantis yang dipengaruhi oleh bagaimana seseorang diperlakukan saat masa kecil, diantaranya:

1. *Secure Attachment*, dimana pengasuh selalu hadir dan responsif

2. *Avoidant Attachment,* dimana pengasuh dingin dan tidak responsif

3. *AnxiousAttachment*, dimana pengasuh selalu cemas dan tidak konsisten.



Gambar II.3 Pengertian cinta menurut Don Quixote

Sumber: *The history of Don Quixote de la Mancha (1605 & 1615)*

II.3 *Mandatory*

II.3.2 HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia)

Seperti yang ditulis di *website* HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia) di http://himpsi.or.id/, HIMPSI merupakan Merupakan organisasi profesi psikologi di Indonesia, didirikan di Jakarta pada tanggal 11 Juli 1959 dengan nama Ikatan Sarjana Psikologi, disingkat ISPsi. Sejalan dengan perubahan sistim pendidikan tinggi di Indonesia, melalui Kongres Luar Biasa pada tahun 1998 di Jakarta, organisasi ini mengubah nama menjadi Himpunan Psikologi Indonesia, disingkat Himpsi.

Sebagai organisasi profesi, Himpsi merupakan wadah berhimpunnya profesional Psikologi (Sarjana Psikologi, Magister Psikologi, Doktor Psikologi dan Psikolog). Sejak tahun 2003, lulusan program pendidikan profesi psikologi sudah setara dengan jenjang Magister.

Visi Himpsi, menjadi organisasi profesi psikologi yang diakui secara nasional maupun internasional dan berperan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Misi utama Himpsi adalah pengembangan keilmuan dan profesi psikologi di Indonesia. Saat ini Himpsi telah memiliki 25 wilayah di propinsi yang tersebar di seluruh Indonesia dengan jumlah anggota lebih dari 11.500 orang.

Anggota Himpsi yang memiliki minat dan praktik yang sama telah bergabung dalam 13 buah organisasi Ikatan Minat / Asosiasi.

Jumlah perguruan tinggi yang memiliki program pendidikan/fakultas psikologi telah mencapai 93 fakultas, yang terdiri dari 18 fakultas PTN dan 75 fakultas PTS yang tersebar di seluruh Indonesia.

HIMPSI menjadi *mandatory* untuk menjadi pendukung dalam materi cinta platonis, mengingat jenis-jenis cinta termasuk cinta platonis dibahas di dalam perkuliahan jurusan Psikologi.

II.3.3 BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) Bandung

Seperti yang ditulis di *website* BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Bandung) di http://jabar.bkkbn.go.id/, BKKBN memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

VISI

Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015

MISI

Mewujudkan Pembangunan Berwawasan Kependudukan dan Mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

Dan juga memiliki fungsi sebagai berikut:

- Pengkajian dan penyusunan kebijakan nasional di bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas BKKBN.
- Fasilitasi dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah, swasta, LSOM dan masyarakat dibidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.
- Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum dibidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tatalaksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persandian, perlengkapan dan rumah tangga.

BKKBN adalah pendukung untuk materi cinta romantis, berkaitan dengan bagaimana seseorang yang menikah dan berencana untuk menyusun keluarga, juga untuk mengendalikan dan mencegah terjadinya pergaulan bebas di antara remaja.

II.4 Data Lapangan

Berdasarkan kuisioner yang disebarkan baik secara *online* ataupun secara langsung, ditemukan hasil sebagai berikut:

- 51 Responden mengaku mengetahui apa itu cinta platonis, baik sebelum ataupun sesudah dijelaskan. 6 Responden menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendengar akan cinta platonis. Responden merupakan kalangan remaja sampai remaja dewasa, terdiri dari murid sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, mahasiswa/i, dan juga pegawai muda.

- Sebanyak 42 Responden pernah mengalami atau menyaksikan contoh nyata dari cinta platonis, sementara 15 Responden menyatakan bahwa mereka belum pernah mengalami atau meliha tcinta platonis. Yang menjawab pernah mengalami atau menyaksikan cinta platonis menyatakan bahwa hubungan platonis terlihat wajar dan normal sampai mereka tahu artinya lebih dalam, dan menyatakan bahwa ternyata cinta platonis memiliki penuh makna. Rata-rata terjadi antara sahabat, adik dan kakak atau saudara dari keluarga besar, ada juga yang memiliki hubungan dekat dengan instrukturnya di tempat pekerjaan.

- Banyak responden menyatakan di dalam jawaban essay bahwa cinta platonis adalah satu bentuk cinta yang seimbang. Dimana mereka bisa merasa nyaman bersama seseorang meskipun tidk harus ada ikatan romantis di dalamnya (dalam kasus pertemanan). Dan ada juga yang menyatakan bahwa platonis dapat membuat suatu persahabatan dimana yang berawal dari rasa ‘suka’ namun tidak diterima, dapat menjadi hubungan yang dijalani dengan ‘ikhlas’ tanpa harus saling memiliki. Ada juga yang mengalami perasaan menyukai sesama jenis, namun ia memilih untuk menjalani cinta platonis karena tidak ingin melanjutkan hubungan yang tidak baik atau menyimpang, dan merelakan perasaannya. Ada yang berpendapat bahwa cinta platonis dapat membuat seseorang untuk tidak mudah terbawa perasaan atau mudah menyangka yang tidak-tidak, seperti menyangka bahwa seseorang bersikap baik karena suka kepadanya. Responden yang menjalin persahabatan lawan jenis meskipun masing-

masing sudah memiliki pasangan berpendapat bahwa cinta platonis memiliki banyak hal yang tidak dimiliki cinta romantis. Jika menjalin cinta platonis bersama seseorang yang berbeda jenis kelamin, responden mengaku bahwa ia dapat menceritakan apapun tanpa rasa ragu, dan dapat meluapkan semua perasaannya yang tidak dapat diucapkan kepada kekasihnya. Dua orang responden mengatakan bahwa cinta platonis seperti cinta kepada ayah dan ibu. Meski tidak sering mengucapkan kata 'cinta' atau 'sayang', kedua belah pihak tahu bahwa mereka saling menyayangi. Namun beberapa responden keliru, menyalah artikan platonis sebagai hubungan tanpa tatus, teman tapi mesra, atau seseorang yang hanya 'dianggap teman' meskipun kedua pihak tahu bahwa pihak satunya memiliki perasaan.

- Responden menyatakan bahwa hubungan platonis di Indonesia masih banyak disalah artikan dengan hubungan romantis. Minimnya pengetahuan masyarakat akan hubungan platonis membuat orang-orang melabeli hubungan yang sangat dekat sebagai 'hubungan romantis'. Bahkan ada yang menyatakan bahwa hubungan cinta platonis sepertinya hanya terjadi dalam cerita fiksi saja, karena di dunia nyata jarang sekali ditemukan adanya hubungan platonis yang benar-benar murni. Hubungan platonis dinyatakan dapat berkembang di Indonesia, namun apa yang dikonsumsi masyarakat sekarang ini rata-rata memiliki unsur hubungan romantis, dimulai dari sinetron, novel, ataupun musik. Dan beberapa responden menyatakan bahwa remaja kini lebih mengenal dan terbiasa akan cinta romantis, mudah terbawa perasaan dan menganggap memiliki kekasih adalah sesuatu yang 'harus'.

- Manakah yang lebih kuat, cinta platonis atau romantis? 42.31% Responden menjawab, keduanya sama. Baik cinta dalam bentuk platonis ataupun romantis pasti akan terjadi di dalam kehidupan manusia., meskipun cinta platonis memang samar dan tidak disadari keberadaannya.

- Perbedaan paling signifikan yang dilihat oleh responden dalam hubungan platonis dan romantis adalah *sexual tension* yang ada di dalam hubungan tersebut. Jika cint romantis terlihat seperti cinta yang menggebu-gebu, dan begitu membara, platonis diibaratkan sebagai cinta yang hangat dan lembut, meski tidak terlihat, cinta itu ada.

II.5 Analisis

Berdasarkan hasil survei di masyarakat, cinta platonis dapat dinyatakan sebagai suatu istilah yang sebenarnya selalu dikenal oleh mereka, namun mereka tidak mengetahui atau asing akan nama dari cinta tersebut. Setelah dijelaskan secara singkat, banyak orang yang memberi respon bahwa mereka tahu dan pernah mengalami hal seperti itu, namun mereka tidak pernah memiliki sebutan khusus untuk rasa sayang yang mereka miliki. Beberapa menyatakan bahwa pernah mengalami hubungan yang sangat dekat, sampai pergi atau jalan selalu berdua, namun keduanya tidak ingin menjalin hubungan romantis atau berpacaran. Beberapa menyatakan bahwa jika saja istilah cinta platonis lebih dikenal lagi, mungkin akan ada banyak orang yang lebih memilih untuk saling menyayangi tanpa harus ada keintiman di dalam hubungannya, apalagi mengingat remaja sekarang yang kebanyakan tidak sabar atau selalu ingin memiliki kekasih atau pacar. Seorang mahasiswi dari jurusan psikologi Universitas Indonesia menyatakan bahwa, *'Orang-orang sekarang terlalu terbiasa dengan cinta romantis'.* Dan hal itu mungkin menjadi penyebab banyaknya orang yang asing akan cinta platonis.

Dari hasil wawancara bersama mahasiswi yang telah lulus dari jurusan Psikologi mengatakan, cinta platonis sebenarnya selalu ada, namun hawa keberadaannya bagaikan udara, yang meskipun ada, tidak banyak orang menyadarinya. Masyarakat akan mudah menerima cinta platonis ketika mereka akhirnya mengerti, karena mereka sebenarnya sudah mengalami cinta tersebut meski tidak mengetahui nama atau istilah dari hubungan yang mereka jalani. Ketulusan cinta

platonis adalah ketulusan yang tidak dibuat-dibuat, berbeda dengan cinta romantis yang terkadang bisa terjadi hanya sesaat.

II.6 Resume

Cinta platonis itu selalu ada dan pernah dirasakan oleh seseorang. Hanya saja, jarang ada yang membahas atau mengedukasikan cinta platonis kepada masyarakat. Solusi yang tepat adalah dengan memberitahukan masyarakat melalui informasi yang mudah dicerna dan tidak membosankan, mengingat cinta platonis lebih baik diedukasikan kepada remaja sampai remaja dewasa. Melalui media yang ringan seperti komik yang kini begitu diminati banyak orang, baik dalam bentuk buku ataupun *Webtoon* yang difasilitasi oleh *LINE*, cinta platonis dapat diceritakan kedalam bentuk yang sederhana dan menarik untuk orang-orang.